

BAB III

METODE PENELITIAN

Bagian Bab III berisikan pembahasan tentang desain pada penelitian, penjelasan istilah dalam penelitian, latar penelitian, sumber data dan cara menentukannya, teknik pengumpulan data yang digunakan, pemeriksaan keabsahan data, teknik menganalisis data serta jadwal hingga langkah-langkah pelaksanaan penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif merupakan metodologi yang akan digunakan dalam penelitian ini. Moleong (2007), menyebutkan bahwa: "Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah."

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), dimana penggunaan metode penelitian merupakan salah satu hal yang penting diterapkan. Pengertian penelitian deskriptif menurut Narbuko (1999), adalah pelaksanaan penelitian dengan strategi wawancara, mengumpulkan catatan data lapangan, dokumentasi dalam bentuk foto, dan dokumen lain yang berkaitan dengan subjek penelitian, dengan bertujuan untuk pengumpulan data pada objek penelitian.

Pendekatan kualitatif ini bertujuan ketika digunakan untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang individu dan perilaku yang diobservasi atau dipelajari. Selain itu, peneliti juga berusaha menemukan gambaran mengenai keadaan yang sedang berlangsung untuk mengemukakan kenyataan-kenyataan yang dijumpai dalam hal ini adalah *coping strategies* lanjut usia dalam mengatasi kesepian. Penggunaan metode penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk berada langsung dan membaur bersama-sama dengan lanjut usia. Maksud dan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah supaya penelitian ini dapat memberikan gambaran secara mendetail serta keabsahan data yang akan diperoleh diharapkan dapat benar-benar menggambarkan ataupun mewakili kondisi objektif dari komunitas yang menjadi sasaran penelitian, dalam hal ini adalah lanjut usia yang berada di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Asrama Tulungagung

3.2 Penjelasan Istilah

1. *Coping strategies* adalah, suatu upaya yang dilakukan lanjut usia yang berada di PSTW Blitar Asrama Tulungagung untuk menanggulangi situasi stress akibat perasaan kesepian yang dihadapinya dengan cara melakukan perubahan kognitif maupun perilaku guna memperoleh rasa aman dalam dirinya sendiri.
2. Lanjut usia pada penelitian ini merupakan seseorang yang menjadi sasaran peneliti, berusia 60 tahun ke atas dan masih bisa diajak berkomunikasi dengan baik, sehat secara fisik dan mental yang tinggal di PSTW Blitar Asrama Tulungagung.

3. Kesenangan dalam penelitian ini adalah kesenangan secara emosional dan sosial yang dialami oleh lanjut usia yang berada di PSTW Blitar Asrama Tulungagung ditandai dengan berkurangnya jaringan sosial, merasakan kebosanan dan merasa ditolak oleh kelompoknya.
4. Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar Asrama Tulungagung, merupakan sebuah lembaga berbadan hukum yang melayani para lanjut usia dengan bertujuan memenuhi kebutuhan hidupnya, baik jasmani, rohani, dan sosialnya, dalam bidang kesejahteraan sosial. Selain itu, UPT PSTW Asrama Tulungagung dijadikan tempat sasaran peneliti sebagai lokasi utama dalam penelitian.

3.3 Penjelasan Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar Kabupaten Tulungagung. Beralamatkan di Kelurahan Kenayan, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Alasan peneliti memilih Pelayanan Sosial Tresna Werdha sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu lembaga di bidang kesejahteraan sosial di bawah naungan Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur, yang memberikan keamanan dan kenyamanan hidup, pemeliharaan kesehatan, nasihat mental dan spiritual, dan perawatan merupakan beberapa tugas yang diamanahkan oleh UPT PSTW Blitar Asrama Tulungagung bagi penerima manfaat lanjut usia berusia 60 tahun ke atas dengan mengutamakan kebutuhan dan kesejahteraannya. Permasalahan yang sering dialami lanjut usia ketika bertempat tinggal terpisah, ditinggalkan atau tidak

dipedulikan oleh keluarga, dan merasakan hidup sendiri, salah satunya adalah perasaan kesepian.

3.4 Sumber Data dan Cara Menentukan Informan

Penelitian kualitatif memerlukan sumber data, dapat berupa kata-kata dan tindakan (sumber data primer) dan yang mencakup dokumen tambahan (sumber data sekunder), sehingga sumber data untuk penelitian kualitatif terbagi menjadi dua jenis, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

3.4.1 Sumber data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang mencantumkan sebuah fakta lapangan, informasi yang relevan, dan gambaran secara nyata sesuai dengan harapan peneliti. Kata-kata dan perbuatan orang-orang yang diamati dan diwawancarai berguna sebagai sumber data primer dalam penelitian ini. Lanjut usia yang tinggal di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Asrama Tulungagung yang menjadi informan penelitian sekaligus menjadi sumber data primernya. Perolehan data primer dalam penelitian ini melalui serangkaian kegiatan dengan melaksanakan observasi dan wawancara pada informan. Selain itu, data primer bisa juga didapatkan dari catatan informan dari lembaga maupun catatan pribadi pegawai yang tinggal di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Asrama Tulungagung.

3.4.2 Sumber data Sekunder

Istilah "sumber data sekunder" mengacu pada semua jenis dokumen, termasuk catatan secara tertulis maupun secara visual (pengamatan). Data sekunder mengacu pada informasi yang diperoleh melalui pengumpulan atau

pengelolaan data dokumentasi (analisis dokumentasi) dalam bentuk tinjauan dokumen individu atau lembaga resmi, referensi, atau aturan (literatur laporan, tulisan, dan lain-lain) yang berkaitan dengan topik penelitian (Moleong 2007). Data sekunder merupakan sebuah informasi tambahan yang menunjang, mendukung, serta memperkuat hasil penelitian dan dalam hal ini, dokumentasi kegiatan-kegiatan lanjut usia yang tinggal di UPT PSTW Blitar Asrama Tulungagung, dapat menjadi data sekundernya.

3.4.3 Cara Menentukan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang telah ditentukan mempermudah peneliti dalam menjajahi objek/ situasi sosial yang diteliti. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Lanjut usia laki-laki yang ditinggalkan oleh keluarga dan anak-anaknya (terlantar). Hal ini peneliti pilih dikarenakan salah satu faktor lanjut usia yang menyebabkan depresi akibat kesepian, yaitu lansia yang ditinggalkan keluarga, baik karena meninggal dunia, masalah ekonomi, maupun yang benar-benar tidak dipedulikan.
- 2) Lanjut usia Perempuan yang menjanda. Hal ini peneliti pilih dikarenakan salah satu faktor lanjut usia yang menyebabkan depresi akibat kesepian, yaitu lansia yang ditinggalkan oleh pasangan hidupnya karena meninggal, dimana pasangan yang disayanginya termasuk yang sangat berpengaruh terhadap hubungan sosial secara emosional bagi lanjut usia Wanita.

- 3) Lanjut usia yang kesulitan dalam mobilitasnya. Hal ini peneliti pilih dikarenakan salah satu faktor lanjut usia yang menyebabkan depresi akibat kesepian, yaitu lansia yang mengalami kecacatan tubuh sehingga pergerakannya terbatas untuk kesehariannya, dimana berpengaruh pada *self-esteem* lansia tersebut yang dapat memunculkan peluang terjadinya rasa kesepian.
- 4) Salah satu lanjut usia yang paling lama tinggal di panti. Hal ini peneliti pilih dikarenakan, berdasarkan jurnal dari Ngadiran (2019) yang membahas terkait lansia yang telah tinggal lama di panti (>10 tahun) terhadap perasaan kesepian menunjukkan adanya presentase tingkat kesepian yang lebih tinggi, dibandingkan dengan lansia yang baru tinggal di panti(<5 tahun).
- 5) Lanjut usia yang dapat berkomunikasi dengan baik.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal yang utama dari setiap penelitian, maka dari itu pengumpulan data merupakan salah satu komponen yang paling penting pada sebuah pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan berbagai metode, antara lain:

3.5.1 Wawancara Mendalam

Wawancara secara mendalam merupakan percakapan antara peneliti sebagai orang yang mewawancarai (*interviewer*) dan informan sebagai orang yang menjawab pertanyaan (*interviewee*) dengan menggunakan panduan berupa pedoman wawancara, dalam penggalan data pada permasalahan obyek yang diteliti. Sugiyono (2009), mengemukakan bentuk wawancara

terdapat tiga jenis, yakni wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.

Dalam pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, peneliti menggunakan wawancara jenis semiterstruktur. Hal ini dikarenakan jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak peneliti dapat menambah pertanyaan di luar pedoman wawancara untuk mengungkap pendapat dan ide dari responden.

Sebelum mengumpulkan data di lapangan dengan metode wawancara, peneliti menyusun daftar pertanyaan sebagai pedoman di lapangan agar memperoleh informasi dalam mendeskripsikan implementasi kawasan tanpa rokok, serta hambatan dan dukungan dalam pengimplementasiannya pada UPT PSTW Blitar Asrama Tulungagung. Wawancara yang dilakukan bersifat terbuka dan fleksibel, sementara itu pedoman wawancara hanya digunakan sebagai acuan. Dalam hal ini, *interviewer*-nya adalah peneliti dengan metode wawancara semi terstruktur dan *interviewee*-nya adalah lanjut usia yang menghuni di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Asrama Tulungagung.

3.5.2 Pengamatan

Pengamatan dilakukan dengan cara yaitu pengamatan tanpa adanya keterlibatan pihak luar. Pada pengamatan ini, peneliti hanya melakukan pengamatan saja terkait dengan bagaimana *coping strategies* mengurangi

situasi stress dan mengontrol emosi dalam mengatasi kesepian emosi dan kesepian sosial pada lanjut usia.

Menurut Zuriah (2009:175), observasi dibagi menjadi 2 yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan bagian dalam yang dilakukan oleh peneliti dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Peneliti berlaku sungguh-sungguh seperti anggota kelompok yang akan diobservasi. Sedangkan apabila peneliti tidak ikut dalam kehidupan orang yang akan diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat hal itu disebut observasi non partisipan.

Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi non-partisipatif dimana peneliti datang ditempat kegiatan orang yang akan diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan pada kegiatan sehari-hari lanjut usia termasuk juga perilaku, perkataan, dan respon yang diberikan kepada orang lain maupun diri sendiri guna mengetahui kondisi nyata terkait problematika perasaan kesepian dan *coping strategies*-nya yang dilakukan.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Mengidentifikasi masalah merupakan kegiatan yang dapat berguna sebagai alat informasi, yang mana hal ini merupakan langkah pertama dalam pelaksanaan studi dokumentasi. Hasil studi dokumentasi dapat berupa dokumen resmi, foto-foto maupun catatan-catatan dari para staff dan pegawai Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Asrama

Tulungagung. Dalam melakukan studi dokumentasi peneliti memperhatikan sumber dokumen tahun diterbitkannya dokumen dan juga relevansi informasi yang diperoleh dengan topik penelitian. Hal tersebut ditujukan untuk meningkatkan keabsahan informasi yang diperoleh melalui studi dokumentasi.

3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui uji kredibilitas, pengujian *transferability* dan pengujian *dependability*, dan pengujian *confirmability*. Adapun teknik keabsahan data yang dilakukan meliputi:

3.6.1 Uji Kredibilitas

Mengacu pada Moleong (2007), menyatakan kriteria yang digunakan untuk menentukan apakah data menjadi kredibel atau tidak kredibel terhadap hasil penelitian kualitatif, dapat dilakukan antara lain:

a) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan yang dimaksud, mensyaratkan bahwa hubungan antara peneliti yang tinggal di lokasi penelitian dengan informasi yang didapat sampai pengumpulan data selesai, mencapai kondisi “data jenuh”. Peneliti memperpanjang masa observasi dan wawancara untuk memperoleh data yang valid dari lokasi penelitian. Disini peneliti tidak hanya sekali dua kali atau tiga kali, akan tetapi peneliti sesering mungkin hadir untuk mendapatkan informasi yang berbeda dari para informan sampai jawaban yang keluar seperti jawaban yang pertama kali.

b) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan dalam hal ini, dengan memerlukan sebuah observasi yang lebih mendetail namun tetap memiliki ketersinambungan dari waktu ke waktu. Peneliti disini melakukan sebuah konfirmasi apakah informasi yang mereka peroleh telah akurat atau belum, karena dengan cara ini, urutan peristiwa dan keakuratan dari data yang diperoleh akan dicatat dengan cermat.

c) Triangulasi

Memeriksa data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai periode dalam konteks penilaian kredibilitas, dapat disebut sebagai triangulasi. Triangulasi terdapat berbagai jenis teknik, seperti:

1. **Triangulasi sumber**, adalah teknik untuk menguji kredibilitas data, teknik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber. Peneliti disini menanyakan informasi langsung kepada lanjut usia dan juga kepada pegawai serta melakukan observasi terhadap kegiatan yang dilakukan informan ketika sedang mengalami kesepian.
2. **Triangulasi Teknik**, adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan tehnik yang berbeda. Peneliti melakukan sebuah pengumpulan data dengan mengikutsertakan para pegawai untuk mengamati kegiatan yang dilakukan lanjut usia dalam mengatasi kesepian dan mengabungkan data dari berbagai sumber yang telah ada.

3. **Triangulasi waktu**, adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Peneliti disini menanyakan informasi yang dibutuhkan pada informan di pagi hari dan juga di sore hari, atau di waktu-waktu tertentu.

d) Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif merupakan sebuah situasi yang tidak selaras dengan atau menyimpang dalam hasil penelitian. Peneliti melakukan analisa kasus negatif, dengan mencari informasi yang tidak sesuai dengan data yang telah ditemukan atau bahkan bertentangan.

e) Menggunakan Bahan Referensi

Peneliti melaksanakan dokumentasi baik secara visual (foto atau video) maupun audio (rekaman suara). Data yang telah diperoleh oleh peneliti memiliki data dukungan untuk keperluan sebuah pembuktian. Rekaman wawancara tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini untuk mendukung data wawancara, yang memungkinkan data menjadi lebih dipercaya. Dengan demikian, sebagai bahan referensi untuk penelitian ini, peneliti menggunakan foto-foto pengamatan dan rekaman wawancara yang telah diperoleh.

f) Pengujian *Transferability*

Transferability merupakan bentuk validitas eksternal dalam penelitian kualitatif, dimana peneliti dalam menulis laporannya, harus memberikan deskripsi yang lengkap, jelas, sistematis, dan kredibel supaya orang lain (pembaca) dapat memahami hasil penelitian.

g) Pengujian *Dependability*

Kegiatan uji *dependability* dilaksanakan bersama dosen pembimbing, dengan mengaudit proses penelitian secara menyeluruh, yang bertujuan untuk menilai keseluruhan kegiatan peneliti saat melakukan penelitian.

h) Pengujian *Confirmability*

Sebuah penelitian dapat dikatakan objektif ketika kesepakatan banyak orang terpenuhi atas hasil penelitian yang diperoleh. Uji *confirmability* dan uji *dependability* sebenarnya memiliki sebuah kemiripan secara teknis dalam konteks penelitian kualitatif, sehingga pelaksanaan pengujiannya dapat dilakukan secara bersama-sama.

3.7 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kualitatif. Tujuan dari menganalisis data yaitu berusaha untuk mengatur data secara bermakna sehingga dapat dipahami. Mengacu pada Patton (1990), mengatakan bahwa karena tidak adanya metode tunggal yang paling efektif untuk mengatur, menganalisis, dan menafsirkan data kualitatif, maka proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada berbagai teori dan disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Teknik analisa data ini dimaksudkan untuk mengorganisasikan data dengan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan cara mengkategorisasikan sampai pada langkah akhir yaitu penafsiran atau analisis data. Cara pengolahan data dan penyajian data dalam penelitian tentang "*Coping Strategies* Lanjut Usia Terhadap Kesenjangan Di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan

Sosial Tresna Werdha Asrama Tulungagung” ini, dilakukan peneliti dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber melalui hasil wawancara, pengamatan, studi dokumentasi, foto-foto dan sebagainya, dimana peneliti mengadakan reduksi data atau membuat rangkuman inti dari hasil pengumpulan data dan pernyataan pernyataan yang sesuai dalam bentuk tematik dan teks naratif. Kemudian peneliti menyusun data tersebut dalam satuan-satuan yang merupakan penjabaran dari aspek-aspek yang diukur, dan satuan-satuan tersebut dikategorisasikan.

Langkah berikutnya peneliti mengadakan pemeriksaan keabsahan data dan langkah terakhir peneliti mengadakan kegiatan menafsirkan data dengan mengubah hasil penelitian sementara menjadi hipotesis substansial menggunakan teknik tertentu dan selanjutnya ditariklah sebuah kesimpulan.

3.8 Jadwal dan Langkah-Langkah Penelitian

Jadwal dan langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian ini merujuk pada kegiatan penelitian di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Asrama Tulungagung. Langkah-langkah pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut:

3.8.1 Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan dilakukan oleh peneliti dengan menyusun rencana penelitian, penjajakan awal untuk melihat dan memastikan lokasi dilakukannya penelitian agar sesuai dengan sasaran dan fokus yang dibutuhkan. Pada tahap ini juga dilakukan studi pustaka, penyusunan proposal, dan mengurus surat izin melakukan penelitian di lokasi yang diinginkan. Pada tahap ini juga peneliti

mendapatkan isu masalah di lapangan dimana masih terdapat beberapa lanjut usia yang masih merasakan kesepian setelah menjadi penghuni panti.

3.8.2 Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dimana peneliti langsung ke lokasi penelitian di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Asrama Tulungagung untuk melaksanakan penelitian. Langkah pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi masalah untuk mengetahui gambaran awal penyebab lanjut usia mengalami kesedihan dan *coping strategies* yang dilakukan lanjut usia dalam mengatasi masalah kesepian. Identifikasi masalah dilakukan melalui wawancara langsung terhadap lanjut usia dan pengasuh lanjut usia.

Selanjutnya peneliti mengumpulkan data dan kemudian menetapkan fokus masalah yaitu membatasi temuan berdasarkan kriteria data penelitian yang dibutuhkan. Tahap penetapan fokus masalah yang berdasar pada fokus penelitian, dilakukanlah teknik mereduksi data hasil dari data yang telah dikumpulkan. Hasil informasi yang dikumpulkan merupakan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian tentang *coping strategies* lanjut usia dalam mengatasi kesepian di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Asrama Tulungagung, dalam perihal:

- a) Karakteristik informan,
- b) *Coping strategies* yang dilakukan kepada lansia untuk mengatasi kesepian pada aspek *Emotional Focus Coping*
- c) *Coping strategies* yang dilakukan kepada lansia untuk mengatasi kesepian pada aspek *Problem Focus Coping*

d) Harapan-harapan lanjut usia dalam mengatasi masalah kesepian.

Langkah berikutnya adalah dimulai sejak peneliti memasuki lapangan, dilakukanlah pengolahan dan penafsiran data secara kontinu, kemudian membuat kesimpulan sementara serta melakukan verifikasi kembali hingga mencapai data jenuh atau tidak diperolehnya lagi informasi baru/tambahan terkait fokus penelitian.

3.8.3 Tahap Penyusunan Skripsi

Tahap akhir setelah pengolahan dan analisis data dilakukan adalah menyusun laporan penelitian dan melakukan bimbingan skripsi serta pengesahan hasil penelitian. Uraian pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada matriks berikut ini:

Matriks 3.1: Matriks Jadwal Penelitian

No .	Kegiatan	Waktu Kegiatan						
		2022/2023						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Penetapan Judul							
2	Studi Pustaka							
3	Penyusunan Proposal							
4	Seminar Proposal							
5	Penyusunan Instrumen Penelitian							
6	Tahap Memasuki Lapangan							
7	Pengumpulan Data							
8	Pengelolaan Data							
9	Analisis Data							
10	Ujian Akhir Program Studi (UAPS)							
11	Diseminasi Hasil Penelitian							